

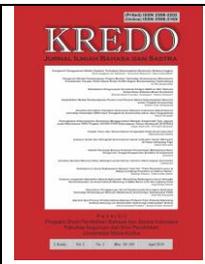


PENERAPAN MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH KETERAMPILAN BERBICARA

Nur Alfin Hidayati
 nikidanajwasalsabila@gmail.com

**Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan
Seni, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia**

Info Artikel	:	Abstract
Sejarah Artikel	:	<i>This research is motivated by the low learning outcomes of speaking skills courses for level I students of the PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Study Program for the 2020/2021 Academic Year. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of speaking skills using the PBL model for level I students of the PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Study Program for the Academic Year 2020/2021. This study uses a qualitative description method in the form of classroom action research through two cycle actions. Each action cycle begins with planning, implementing, observing and reflecting on the results. The subjects of this study were level I students of the PBSI Study Program with a total of 30 students. The object of this research is the process of learning speaking skills for the first-level students of the PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Study Program in class. Research data were collected through observation sheets, interviews, tests, and documents. The collected data is analyzed interactively by grouping the same data, presenting the grouped data, and drawing conclusions based on the data that has been presented. The results showed an increase from the pre-cycle of 43.3% which was completed to 73.3% in cycle 1 and in cycle 2 it increased by 100% the level of completeness of student learning outcomes in the speaking skills course. The conclusion of this study is that the application of the PBL learning model can improve the learning outcomes of speaking skills courses for level I students of the PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Study Program for the 2020/2021 Academic Year.</i>
Diterima 22 Oktober 2021 Disetujui 31 Oktober 2021 Dipublikasikan 4 November 2021		
Keywords	:	
Skills, Speaking, Learning Outcomes, Model, PBL		
Kata Kunci	:	Abstrak
Keterampilan, Berbicara, Hasil Belajar, Model, PBL		<p>Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya hasil belajar mata kuliah keterampilan berbicara pada mahasiswa tingkat I Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2020/2021. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara menggunakan model PBL pada mahasiswa tingkat I Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dalam bentuk penelitian tindakan kelas melalui dua tindakan siklus. Masing-masing tindakan siklus diawali dengan <i>planning, implementing, pengamatan dan refleksi hasil</i>. Subjek penelitian ini mahasiswa tingkat I Prodi PBSI dengan jumlah 30 mahasiswa. Objek penelitian ini berupa proses pembelajaran mata kuliah keterampilan berbicara pada mahasiswa tingkat I Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro di kelas. Data penelitian dikumpulkan melalui lembar pengamatan, interview, tes, dan dokumen. Data yang terkumpul dianalisis secara interaktif dengan cara mengelompokkan data yang sama, menyajikan data yang sudah dikelompokkan, dan menarik simpulan berdasarkan data yang sudah disajikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus sebesar 43,3 % yang tuntas meningkat menjadi 73,3 % pada siklus 1 dan pada siklus 2 meningkat sebesar 100 % tingkat ketuntasan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah keterampilan berbicara. Simpulan penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah keterampilan berbicara pada mahasiswa tingkat I Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2020/2021.</p>



PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari kegiatan berinteraksi/komunikasi dengan manusia lainnya khususnya berbicara menggunakan bahasa. fungsi bahasa sebagai alat komunikasi berimplikasi bahwa kemahiran berbicara menjadi salah satu tolok ukur seseorang dalam berkomunikasi. kemahiran berbicara seseorang salah satunya ditentukan oleh tingkat pemahamannya terhadap semua hal yang berhubungan dengan kebahasaan. bahasa hadir dalam kehidupan manusia karena manusia sangat membutuhkannya untuk berkomunikasi. pembelajaran keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis (darmuki dkk., 2020).

Keterampilan berbicara tidak terlepas dengan keterampilan-keterampilan yang lain. Keterampilan berbicara seseorang bahan dasarnya dari keterampilan menyimak dan keterampilan membaca (Darmuki, dkk., 2020). Seseorang mampu berbicara dengan baik diawali dari terampil menyimak dan membaca dengan baik karena pajakan kata yang diperoleh untuk bahan berbicara di dapatkan dari salah satunya menyimak dan membaca. Apabila seseorang tidak memiliki bahan dasar untuk berbicara yang didapat dari menyimak dan membaca maka kemampuan berbicarannya tidak akan maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara seseorang berkaitan erat dengan kemampuan

menyimak dan membacanya. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling bersinergi dalam keterampilan berbicara. Konteks hal ini keterampilan berbicara tidak bisa dilepaskan dengan keterampilan berbahasa yang lain.

Hakikatnya dalam belajar berbahasa manusia memiliki tujuan tertentu yang menjadi motif untuk belajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku akibat dari interaksi dengan sumber belajar (Darmuki, 2019) Dosen di dalam proses belajar mengajar dituntut memiliki kompetensi untuk mencapai tujuannya (Darmuki dkk., 2018). Dosen untuk memiliki kompetensi tersebut harus selalu meningkatkan kemampuannya terutama keterampilan mengajarnya sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik sekaligus pembimbing untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa secara profesional di dalam interaksi di kelas pada mata kuliah berbicara (Darmuki dkk., 2017). Kreatifitas dosen dalam pelaksanaan pembelajaran harus selalu diasah dan ditingkatkan pada proses dan hasil kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan (Darmuki dkk., 2019).

Tujuan mata kuliah Keterampilan Berbicara agar mahasiswa mampu berbicara secara efektif dan efisien dalam menyampaikan ide, gagasan, pikirannya, pesan, informasi, pendapatnya, dan perasaannya kepada orang lain dengan tujuan tertentu (Darmuki dkk., 2019). Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan abad 21 yang dibutuhkan masyarakat saat ini yaitu keterampilan mengomunikasikan (Supena dkk., 2021). Mata kuliah Keterampilan Berbicara



sangat penting untuk dikuasai mahasiswa khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang merupakan calon guru, dimana keterampilan berbicara ini sebagai modal utama untuk bisa berinteraksi dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan akademik.

Keterampilan berbicara seseorang secara umum akan menggambarkan intelektual orang tersebut dari aspek pengetahuan (Darmuki, dkk., 2017). Kelancaran berbicara seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan, pesan, dan pikirannya menggambarkan luas dan tidaknya pengetahuannya. Orang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik dan runtut dalam menyampaikan pesan/informasi kepada orang lain akan terlihat runtut tidaknya alur berpikirnya (Darmuki & Hidayati, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa intelektual seseorang salah satu indikatornya terlihat dari kemampuan berbicaranya. Keterampilan berbicara menjadi kebutuhan utama dengan berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara menjadi kebutuhan setiap manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain.

Mata kuliah Keterampilan Berbicara merupakan mata kuliah yang penting dan harus dikuasai mahasiswa Prodi PBSI sebagai calon guru. Hampir semua aktifitas penyampaian ide, gagasan, pesan dan informasi menggunakan kemampuan berbicara. Berdasarkan observasi awal peneliti di Prodi PBSI tingkat 1 ditemukan mahasiswa masih kesulitan untuk bisa terampil berbicara di depan kelas. Mahasiswa merasa tidak percaya diri ketika berbicara di depan. Mereka ketika

diminta tampil sendiri merasa kesulitan dan kurang percaya diri. Mereka masih malu, *nerves*, dan tidak tertarik dengan mata kuliah berbicara karena pembelajarannya monoton dan membosankan. Keaktifan mahasiswa juga terlihat belum ada, diperparah lagi model pembelajaran yang digunakan dosen masih konvensional, tidak menantang dan membosankan sehingga mahasiswa banyak yang pasif. Dosen belum cukup memberikan ruang belajar mahasiswa untuk aktif berbicara.

Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan perbaikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara yang dapat mendorong mahasiswa secara keseluruhan dapat berbicara di depan ataupun di antara teman-temannya. Peneliti berkolaborasi dengan dosen perlu memberikan alternatif solusi untuk mengatasi pembelajaran berbicara yang yang menunjang mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan membantu siswa menemukan sendiri pengalaman belajarnya. Salah satu solusi model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran PBL, dimana model pembelajaran ini memberikan kesempatan aktif dan belajar kolaborasi mahasiswa untuk menyelesaikan masalah mengenai topik tertentu dan menemukan sendiri pengalaman belajarnya (Vandenhouten dkk., 2017; Kumar & Refaei, 2017; Saputra dkk., 2019; Thorndahl & Stentoft, 2020). Menurut Duda (2019) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi mahasiswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta



untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial.

KAJIAN TEORI

Bahasa bagi mahasiswa merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosionalnya (Hidayati, 2014). Bahasa menjadi alat komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bentuk bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan aspek kognitif afektif, dan psikomotorik, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik sebagai modal untuk hidup di masyarakat (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang direncanakan oleh pendidik untuk memotivasi dan menyampaikan pengetahuan dalam bentuk informasi kepada peserta didik, sehingga dengan desai yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik menuju tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

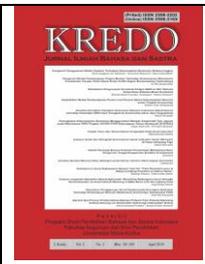
Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik dalam bentuk aktifitas untuk melakukan perubahan tingkah laku baik

dari aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan akibat dari pengalaman belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses mengarah pada perubahan tingkah laku yang membutuhkan motif atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut mengarah pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan secara utuh dalam bentuk kompetensi (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui latihan dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282)

Belajar merupakan aktivitas berupa interaksi mahasiswa dengan sumber belajar dengan lingkungan belajar serta mahasiswa dengan objek pembelajar yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap sumber belajar (Hariyadi & Darmuki, 2019: 281). Kompleksitas belajar tersebut dapat dilihat dari dua faktor yaitu internal dan faktor eksternal. Faktor belajar internal merupakan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dari dalam siswa itu sendiri (Darmuki dan Hidayati, 2019: 9). Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa yang ikut andil mempengaruhi pembelajaran. Faktor internal dan faktor eksternal dalam pembelajaran perlu dikondisikan untuk memaksimalkan



Kredo 5 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



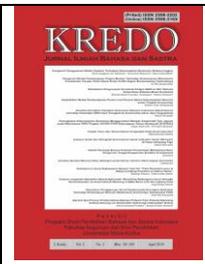
pembelajaran. Menurut Darmuki & Hariyadi (2019: 257), pembelajaran yang dilaksanakan dosen mengarah pada keaktifan dan melalui aktivitas mahasiswa yang dilakukan mahasiswa di kelas. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas psikis misalnya mental, IQ (*intelligence quotient*) dan SQ (*Spiritual quotient*). Dalam hal ini konteks pembelajaran berbicara keaktifan dapat ditunjukkan dalam kegiatan secara lisan seperti menyampaikan pendapat, menanggapi, diskusi, mengajukan pertanyaan, memberi saran dan lain sebagainya. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik.

Interaksi dan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan karena pada prinsipnya belajar adalah melakukan (*learning be doing*) untuk dapat mengalami sendiri pembelajaran mengarah pada hasil belajar. Melalui belajar dengan melakukan sendiri sesuatu terlebih dahulu belajar akan lebih bermakna dan berkesan karena belajar dengan mengalami sendiri langsung akan memberikan pemahaman sehingga belajar mungkin berjalan dengan baik sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai (Darmuki dkk., 2020). Kegiatan ini terjadi karena interaksi individu dengan lingkungan dan bahan belajar secara langsung dialami oleh mahasiswa.

Kegiatan mahasiswa dapat ditingkatkan ketika dosen dapat menguasai penggunaan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, karakteristik materi, dan KD yang ingin dicapai. Aktifitas belajar yang mengarah keterlibatan langsung mahasiswa (aktif) pada proses belajar mengajar yang dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar yang diinginkan. Aktivitas proses belajar mengajar mahasiswa akan menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan materi. Penguasaan materi dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotorik itulah yang akan di evaluasi dalam bentuk hasil belajar.

Keterampilan berbicara merupakan aspek terpenting yang harus ditingkatkan dalam keterampilan berbahasa. Darmuki dkk. (2020) penguasaan keterampilan berbicara adalah satu aspek penting dari belajar bahasa, dan keberhasilan diukur dalam hal melaksanakan percakapan. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi, dan berbicara adalah bentuk komunikasi yang digunakan. Itulah sebabnya kemampuan berbicara merupakan aspek penting dalam membangun komunikasi yang baik. Hidayati dkk. (2020) mengemukakan bahwa ketika seseorang dapat berbicara, itu berarti dia dapat melakukan percakapan dengan kompeten. Selain itu, ia menyatakan bahwa tolok ukur keberhasilan penguasaan bahasa hampir selalu menunjukkan kemampuan untuk mencapai tujuan pragmatis melalui wacana interaktif dengan penutur bahasa lain.

Berbicara adalah keterampilan yang diperoleh secara alamiah melalui proses kebiasaan menggunakannya dan latihan terus menerus (Darmuki dkk., 2019: 2). Berbicara merupakan sebuah aktivitas secara lisan dua orang atau lebih



dengan tujuan untuk menyampaikan informasi. Kemampuan berbicara merupakan aktifitas yang memanfaatkan kemampuan verbal dalam bentuk bunyi atau suara untuk menyampaikan perasaan, pesan, informasi sehingga bisa dipahami mitra tutur untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Kemampuan peserta didik dalam hal ini harus ditunjukkan dalam bentuk praktik berbicara di depan umum. Kemahiran berbicara mahasiswa harus diperlihatkan dalam merangkai kata, kalimat dan informasi kepada orang lain. Peran komunikasi sangat penting untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari penguasaan bahasa. Kejelasan & keruntutan seseorang dalam berkomunikasi. Menurut Darmuki dkk., (2018) Keterampilan berbicara yaitu kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan, informasi, gagasan, atau pikiran dan perasaan kepada lawan tutur dengan tujuan tertentu.

Menurut Tarigan (2018:16) keterampilan berbicara yaitu keterampilan individu secara lisan dalam menyampaikan verba/bunyi artikulasi atau bahasa dalam berekspresi serta pesan, informasi atau perasaannya kepada mitra tutur. Pendapat Darmuki dkk.(2018) keterampilan berbicara merupakan skill individu untuk menyatakan perasaan, pikiran dan keinginan kepada mitra tutur dalam bentuk tuturan. Menurut Nurgiyantoro (2018: 399) Aktivitas tuturan (berbicara) dilakukan dengan memanfaatkan bunyi atau suara dalam bentuk lisan dengan mengemas pesan, informasi dan gagasan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan untuk mengatakan sesuatu

yang melibatkan kemampuan menggunakan kata-kata dalam urutan yang benar, pengucapan yang benar, bentuk tata bahasa yang benar, dan konteks yang bermakna (kefasihan) dan memilih pilihan kata. kata-kata (kosa kata) dalam proses menafsirkan dan menegosiasikan makna dalam menyampaikan pesan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial.

Menurut Joyce dkk (2018) model *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) atau PBL diarahkan pada pembelajaran melalui orientasi penyelesaian masalah nyata di lingkungan peserta didik dengan struktur berpikir sehingga terjadi proses konstruksi kognitif peserta didik. Pembelajaran PBL mengarahkan mahasiswa lebih aktif dalam penyelidikan dan penyelesaian masalah sedangkan dosen lebih sebagai motivator mediator serta membimbing (Demirel & Dağyar, 2016; Baysal, 2017; Choden & Kijkuakul, 2020). Menurut Huda (2018) model *problem based learning*/PBL merupakan salah satu model belajar berbasis orientasi pemberian masalah untuk dicari penyelesaiannya dalam hal ini berupa masalah nyata di lapangan agar peserta didik mampu mensintesis pengetahuan sendiri, keterampilannya berkembang untuk menemukan penyelesaian masalahnya sendiri, sehingga peserta didik lebih mandiri untuk belajar dan menemukan kepercayaan dirinya. Menurut Huda (2018) ciri dari pembelajaran PBL ini orientasi masalah terhadap hal nyata yang ditemukan dalam kehidupan peserta didik sesuai dengan kontekstual lingkungan belajar sehingga mereka terjadi proses belajar untuk terampil berpikir kritis dan



terampil memecahkan masalah serta pemerolehan pengetahuan dengan cara menemukan sendiri. Berdasarkan definisi ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Model PBL (*problem based learning*) memiliki tujuan peserta didik untuk belajar menemukan sendiri dan berfikir menemukan solusi orientasi masalah sendiri untuk merangsang motivasi belajar mereka sehingga kompetensi mereka dapat tercapai atau penguasaan kompetensi seperti yang diharapkan (Anugraheni, 2018; Li dkk., 2019; Kleczek dkk., 2020; Anshori, 2021). Model PBL (*problem based learning*) (Surya, 2018; Suryanti & Nurhuda, 2021; Suhirman dkk., 2021) ini pelaksanaan di kelas dapat di deskripsikan sebagai berikut. Pertama, belajar dalam kelompok yang telah dikondisikan, melalui membaca dalam kelompok mahasiswa diberikan orientasi masalah, mengamati dan memahami masalah dalam nyata yang sudah diberikan dosen. Kedua, mengumpulkan informasi secara kelompok dari orientasi masalah yang diberikan dosen di awal dengan mencantumkan referensinya. Ketiga, mendiskusikan pokok masalah yang menjadi topik atau bahan diskusi (isu apa, siapa pemicu masalah, kapan masalah itu muncul, latar masalahnya dimana) melalui penyelesaian yang benar. Keempat, Berdiskusi berkelompok mengenai temuan hasil pemecahan masalah berhubungan dengan informasi dengan merujuk pada referensi yang digunakan. Kelima, berdiskusi secara berkelompok untuk menyampaikan hasil temuan pemecahan masalah yang diambil berdasarkan proses diskusi dan data lapangan dan referensi yang digunakan dalam diskusi mengedepankan rasa saling menghargai, bertanggung jawab, dan berkolaborasi serta mengomunikasikan

dengan baik. Keenam, berkelompok untuk berkolaborasi menyampaikan hasil temuan diskusi mengenai penyelesaian masalah sehingga pembelajaran berbicara menyelesaikan masalah secara kelompok maupun mandiri dapat terjadi pada tahap ini. Ketujuh, menyampaikan tanggapan sendiri atau kelompok dengan cara santun, kritis, dan bertanggung jawab dan mengedepankan saling menghargai setiap pendapat kelompok lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas melalui tindakan siklus 1 dan tindakan siklus 2. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro dengan jumlah 30 orang. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran mata kuliah Keterampilan Berbicara pada mahasiswa tingkat I Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2020/2021.

Data dikumpulkan dengan teknik *interview*, lembar pengamatan, dokumentasi, dan tes. *Interview* dilakukan dengan menyusun pertanyaan *interview* secara terstruktur apa yang akan ditanyakan untuk memperoleh respon mengenai proses pembelajaran di kelas menggunakan model PBL yang telah digunakan oleh dosen. Lembar pengamatan terdiri dari lembar pengamatan mahasiswa dan lembar pengamatan dosen untuk memperoleh data mengenai keaktifan mahasiswa maupun dosen dalam proses pembelajaran di kelas pada tindakan pelaksanaan siklus 1 maupun tindakan pelaksanaan siklus 2. Dokumentasi ini



berupa data-data dokumen baik berupa jurnal dosen mengajar, perangkat pembelajaran dosen, serta berupa dokumen seperti foto, nilai harian mahasiswa dan lain-lain. Teknik pengumpulan data tes berupa tes praktik berbicara yang dinilai secara langsung oleh dosen untuk memperoleh hasil belajar mahasiswa yang dilakukan pada tindakan pelaksanaan siklus 1 maupun tindakan pelaksanaan siklus 2. Hasil belajar tersebut kemudian digunakan untuk menetapkan peningkatan pembelajarannya dengan membandingkan nilai pada siklus 1 dengan nilai pada siklus 2.

Analisis data penelitian ini memakai teknik triangulasi data melalui tiga tahapan yaitu mengelompokkan data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Data tersebut yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis dengan cara mengelompokkan sesuai dengan rumusan masalah langkah selanjutnya dipilah-pilah data yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Selanjutnya data penelitian yang dikelompokkan kemudian disajikan untuk menjawab setiap rumusan masalah dan dianalisis sesuai landasan teori yang dijadikan acuan dasar. Penyajian data yang sudah ada selanjutnya dibuat kesimpulan dari setiap rumusan masalah yang telah ada sehingga rumusan masalah masing-masing terjawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi berbicara yang harus dikuasai oleh mahasiswa tingkat I Prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia sebagai calon guru. Setiap aktifitas pembelajaran tidak terlepas dari keterampilan berbicara yang harus

dimiliki pendidiknya. Kenyataan di lapangan kondisi awal proses pembelajaran keterampilan berbicara pada prasiklus hasil belajar masih terlihat rendah dan hal ini dapat terlihat dari hasil belajar prasiklus yang tuntas hanya 46%. Rendahnya pembelajaran karena mahasiswa tidak tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan dosen pada pembelajaran prasiklus masih monoton dan tidak memberikan peluang kepada mahasiswa terlibat dalam keaktifan pembelajaran. Pembelajaran berjalan ala kadarnya dan tidak terencana dengan baik. Mahasiswa lebih pasif dalam pembelajaran karena dosen menggunakan model pembelajaran yang masih berpusat pada dosen. Mahasiswa belum terlibat aktif dalam interaksi dengan dosen dan sumber belajar. Mahasiswa keaktifannya terlihat kurang dan relatif rendah dalam proses pembelajaran di kelas. Dosen yang terlihat relatif lebih aktif dan dominan.

Hasil pengamatan observer di kelas pada pembelajaran prasiklus belum menunjukkan pembelajaran yang diharapkan, masih menggunakan model ceramah dan tidak terarah. Pembelajaran masih berpusat pada mahasiswa, sehingga yang lebih aktif adalah dosen. Mahasiswa hanya mendengarkan dosen menyampaikan pembelajaran sehingga mahasiswa merasa bosan dan jenuh. Interaksi pembelajaran hanya terjadi satu arah saja. Dosen lebih dominan berbicara dan mahasiswa pasif. Pembelajaran kurang menarik dan menyenangkan karena mahasiswa hanya sebagai objek pembelajaran, bukan sebagai subjek pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti berkolaborasi dengan dosen untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 1.

Pembelajaran keterampilan berbicara pada pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan



dengan model PBL. Hasil tes keterampilan berbicara mahasiswa pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan, hal ini dapat dilihat hasil belajar keterampilan berbicara mahasiswa yang tuntas sebesar 74 %. Hasil tes pada siklus I meningkat sebesar 26 % dari prasiklus. Pembelajaran PBL yang diterapkan dosen di lapangan meskipun meningkatkan keterampilan berbicara tetapi ada beberapa hal yang masih dirasa kurang berdasarkan hasil refleksi peneliti di lapangan. Pembelajaran masih belum maksimal karena mahasiswa belum dikondisikan untuk belajar menggunakan model pembelajaran PBL, sehingga beberapa mahasiswa masih belum siap belajar menggunakan model PBL. Selain itu beberapa mahasiswa juga masih ada yang belum secara aktif mengikuti pembelajaran dengan model PBL. Secara umum pembelajaran keterampilan berbicara dengan model PBL menjadikan mahasiswa lebih aktif, termotivasi, berkolaborasi dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar bersama. Meskipun juga sebagian kecil masih ada yang perlu diperbaiki lagi pada siklus 2. Hasil pembelajaran pada siklus satu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra-Siklus, Siklus 1

No	Keterangan	PraSiklus	Siklus 1
1	Hasil	43.3	73.3
2	Tuntas	13	22
3	Belum Tuntas	17	8

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I sebagian mahasiswa belum memahami teknik berbicara di depan umum. Hal ini terbukti dari mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran, ada 17 orang yang dinilai tidak tuntas dan 13 orang mahasiswa dinilai tuntas. Hal ini disebabkan kurangnya mahasiswa menggali informasi

dari menyimak dan membaca mengenai topik yang akan digunakan sebagai bahan dalam berbicara. Pelaksanaan siklus 1 dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Penggunaan model PBL dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siklus 1 diikuti oleh 30 orang mahasiswa untuk kelas terdiri dari 17 perempuan dan 13 laki-laki. Kehadiran mahasiswa mencapai 100%.

Hasil pelaksanaan pada siklus 1 belum mencapai 75 % dari jumlah mahasiswa. Pengelolaan pembelajaran di kelas pada tindakan siklus 1 yang belum maksimal. Hal ini terlihat dari kekurangan pada tindakan siklus 1 tersebut dapat diatasi pada tindakan siklus 2, sehingga hasil belajar mahasiswa pada tindakan siklus 2 meningkat. Dari hasil observasi pada tindakan siklus 2 hasil belajar mahasiswa meningkat.

Penelitian siklus II dilakukan untuk meningkatkan hasil nilai siswa pada siklus I. Penelitian siklus II proses pembelajaran menggunakan model PBL pada siklus II diikuti oleh 30 mahasiswa. Kehadiran mencapai 100% pada pembelajaran menggunakan model PBL dalam keterampilan berbicara tidak ada mahasiswa yang tidak hadir. Berdasarkan tabel hasil nilai ketuntasan mahasiswa, maka dapat dijabarkan hasil pembelajaran PBL dalam keterampilan berbicara berikut tabel untuk memperjelas nilai hasil belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Belajar Pra-Siklus, Siklus 1

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Hasil	43.3 %	73.3%	100%
2	Tuntas	13	22	30
3	Belum Tuntas	17	8	0

Model pembelajaran dosen dalam menyampaikan materi menggunakan



model PBL pada saat proses belajar mengajar berpengaruh kepada hasil belajar mahasiswa. Hal ini terbukti dengan penggunaan model PBL yang berhasil meningkatkan hasil belajar dan kemampuan mahasiswa dalam keterampilan berbicara (Witte & Rogge, 2016). Sesuai dengan temuan Darmuki & Hidayati (2019: 126). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Joyce dkk (2018) bahwa penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

Berdasarkan data tabel tersebut diketahui bahwa, hasil belajar mahasiswa dengan penerapan model PBL menunjukkan bahwa kemampuan berbicara meningkat diimbangi tentang pemahaman mahasiswa yang juga menunjukkan peningkatan. Hasil belajar praktik berbicara pada pelaksanaan pra-siklus, siklus I dan siklus II hasilnya rata-rata nilai hasil belajar ketuntasan pada pelaksanaan pra-siklus sebesar 43,3%; pada tindakan pelaksanaan siklus I hasil belajar tingkat ketuntasannya sebesar 73,3%; dan pada pelaksanaan tindakan siklus II tingkat ketuntasan sebesar 100%. Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas menjadi bukti bahwa, penggunaan dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi serta tujuan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa (Darmuki dkk., 2017: 79). Model pembelajaran PBL dilaksanakan dengan maksimal dan mengarah pada peningkatan pemahaman mahasiswa dan berdampak pada peningkatan hasil belajar mahasiswa. Selain itu, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kesadaran para mahasiswa akan kemandirian mahasiswa

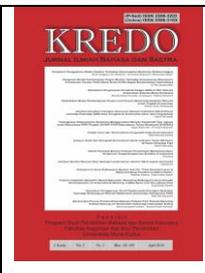
yakni belajar menemukan pengetahuan sendiri. Mandiri dan menemukan sendiri pengetahuan melalui fase PBL menjadikan mahasiswa lebih percaya diri dan lebih memiliki kesadaran untuk belajar. Pembelajaran dengan PBL menjadikan mahasiswa terbiasa untuk belajar menemukan pengetahuannya sendiri melalui belajar mandiri dan kelompok. Mahasiswa dalam belajar menggunakan PBL melatih mahasiswa untuk berpikir kritis dan ilmiah sehingga pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan keterampilan abad 21 yang mengarah pada berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan mengomunikasikan atau membetuk jejaring (Supena dkk., 2021; Wijnen dkk., 2017). Kesadaran mahasiswa untuk belajar mandiri dapat dapat terlaksana dengan model PBL karena PBL memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memecahkan masalah dan belajar menemukan pengetahuan sendiri melalui proses belajar berbasis masalah di kelas (Ojaleye & Awofala, 2018; Major & Mulvihill, 2018; Palupi dkk., 2020; Servant, 2018). Kesadaran individu untuk belajar mandiri sehingga maju dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan yang berlangsung secara cepat, lebih cepat dari perkembangan pengetahuan itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar kemampuan berbicara mahasiswa di tingkat I Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra



Kredo 5 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>

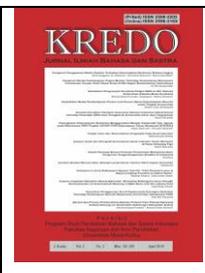


Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2020/2021. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus sebesar 43,3 % yang tuntas

meningkat menjadi 73,3 % pada siklus 1 dan pada siklus 2 meningkat sebesar 100 % tingkat ketuntasan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah keterampilan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. 2018. Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Polygot*, 14(1), 9–18. <http://dx.doi.org/10.19166/pji.v14i1.789>
- Anshori, I. 2021. Problem-Based Learning Remodelling Using Islamic Values Integration and Sociological Research in Madrasas. *International Journal of Instruction*, 14(2), 421-442. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14224a>
- Baysal, Z. N. 2017. The problem-based learning process: Reflections of pre-service elementary school teachers. *Educational Research and Review*, 12(4), 177–188. <https://doi.org/10.5897/ERR2016.3045>.
- Choden, T., & Kijkuakul, S. 2020. Blending Problem Based Learning with Scientific Argumentation to Enhance Students' Understanding of Basic Genetics. *International Journal of Instruction*, 13(1), 445-462.
- Darmuki, Agus. 2020. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2), 655-661.
- Darmuki, A. & Ahmad Hariyadi. 2019. Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Berbicara Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, Agus, Ahmad H. 2019. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. 2019. An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. 2019. Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, Agus, Andayani, Joko N., Kundharu S. 2017. Cooperative, Syntetic, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.



- Darmuki, Agus., Andayani, Joko N., Kundharu S. 2017. Evaluating Information Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Research*. 8(1) pp. 44-51
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. 2018. The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, Agus, Ahmad H., Nur A. H. 2020. Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. 2021. Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Demirel, M., & Dağyar, M. 2016. Effects of problem-based learning on attitude: A meta-analysis study. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 12(8), 2115–2137. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2016.1293a>.
- Duda, H. J., Susilo, H. & Newcombe, P. 2019. Enhancing Different Ethnicity Science Process Skills: Problem-Based Learning through Practicum and Authentic Assessment. *International Journal of Instruction*, 12(1), 1207-1222. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12177a>
- Hariyadi, A., Agus Darmuki. 2019. Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hamzah. (2018). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. 2021. Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce B., Marsha Weil, dan Emily Calhoun 2018. *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kumar, R., & Refaei, B. 2017. Problem-based learning pedagogy fosters students' critical thinking about writing. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 11(2): 1. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1670>.
- Saputra, M. D., Joyoatmojo, S., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. 2019. Developing Critical-Thinking Skills through the Collaboration of Jigsaw Model with Problem-Based Learning Model. *International Journal of Instruction*, 12(1), 1077-1094. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12169a>



- Kleczek, Ryszard. Hajdas, Monika. Wrona, Sylwia. 2020. Wicked Problems and Project-Based Learning: Value-in-use approach. *The International Journal of Management Education*, 18(1), 1-7.
- Li, Yuan. Wang, Xiu. Zhu, Xuan-rui. Zhu, Yan-xin., & Sun, Jiao. 2019. Effectiveness of Problem-Based Learning on the Professional Communication Competencies of Nursing Students and Nurses: A Systematic Review. *Nurse Education in Practice*, 37, 45-55.
- Nurgiyantoro. 2018. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEE.
- Ojaleye, O. & Awofala, A.O.A. 2018. Blended Learning and Problem-Based Learning Instructional Strategies as Determinants of Senior econdary School Students' Achievement in Algebra. *International Journal of Research in Education and Science (IJRES)*, 4(2), 486-501.
- Palupi, B. S., Subiyantoro, S., Rukayah, & Triyanto. 2020. The Effectiveness of Guided Inquiry Learning (GIL) and Problem-Based Learning (PBL) for Explanatory Writing Skill. *International Journal of Instruction*, 13(1), 713-730. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13146a>
- Major, T., & Mulvihill, T. M. 2018. Problem-based learning pedagogies in teacher education: The case of Botswana. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 12(1). <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1543>.
- Servant-Miklos, V. 2018. Fifty Years on: A Retrospective on the World's First Problem-based Learning Programme at McMaster University Medical School. *Health Professions Education*, 5(1), 3–12. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2018.04.002>
- Suhirman., Prayogi, S., & Asy'ari, M. 2021. Problem-Based Learning with CharacterEmphasis and Naturalist Intelligence: Examining Students Critical Thinking and Curiosity. *International Journal of Instruction*, 14(2), 217-232. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14213a>
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. 2021. The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Surya, E., Syahpurta, E., & Juniati, N. 2018. Effect of problem based learning toward mathematical communication ability and self-regulated learning. *Journal of Education and Practice*, 9(6), 14–23. <https://doi.org/10.29103/mjml.v1i1.741>
- Suryanti, N., & Nurhuda (2021). The Effect of Problem-Based Learning with an Analytical Rubric on the Development of Students' Critical Thinking Skills. *International Journal of Instruction*, 14(2), 665-684. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14237a>
- Tarigan, H.G. 2018. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thorndahl, K. L., & Stentoft, D. 2020. Thinking Critically About Critical Thinking and Problem-Based Learning in Higher Education: A Scoping Review. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 14(1). <https://doi.org/10.14434/ijpbl.v14i1.28773>

	<p style="text-align: center;">Kredo 5 (2021) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019 https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index</p>	
--	--	--

- Vandenhouten, C., Groessl, J., & Levintova, E. 2017. How do you use problem-based learning to improve interdisciplinary thinking? *New Directions for Teaching and Learning*, (151), 117–133. <https://doi.org/10.1002/tl.20252>.
- Wijnen, M., Loyens, S. M. M., Smeets, G., Kroeze, M., & van der Molen, H. 2017. Comparing problem-based learning students to students in a lecture-based curriculum: Learning strategies and the relation with self-study time. *European Journal of Psychology of Education*, 32(3), 431–447. <https://doi.org/10.1007/s10212-016-0296-7>.
- Witte, K. D, & Rogge, N. 2016. Problem-based learning in secondary education: Evaluation by an experiment. *Education Economics*, 24(1), 58–82.